

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN
EKOWISATA BUKIT LAWANG KECAMATAN BAHOROK
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

OLEH:

RISKY RIANDA SEMBIRING
198510024



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 25/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)25/9/23

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN
EKOWISATA BUKIT LAWANG KECAMATAN BAHOROK
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Medan Area

Oleh:

**RISKY RIANDA SEMBIRING
198510024**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/9/23

Access From (repository.uma.ac.id)25/9/23

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Ekowisata
Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.
NAMA : Risky Rianda Sembiring
NPM : 198510024
FAKULTAS : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risky Rianda Sembiring
NPM : 198510024
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Ekowisata Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

beserta perangkat. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan
Pada Tanggal :

Yang Menyatakan


Risky Rianda Sembiring
NIM: 198510024



ABSTRAK

STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA BUKIT LAWANG KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT

Risky Rianda Sembiring
NPM : 198510024

Bukit Lawang merupakan salah satu destinasi wisata yang populer di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Banyaknya kunjungan wisatawan ke objek wisata ini karena daya tarik alam yang luar biasa, hal ini tentu menghasilkan retribusi yang akan menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun adanya penurunan kunjungan wisatawan harus adanya pengembangan kembali terhadap ekowisata Bukit Lawang. Dalam hal ini, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat selaku pengelola objek wisata Bukit Lawang memiliki strategi penuh untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke ekowisata Bukit Lawang. Dalam mengupayakan pengembangan ekowisata tersebut dalam penelitian ini menganalisis terlebih dahulu dengan analisis SWOT milik Freddy Rangkuti (2008:18), penelitian ini menggunakan metodologi jenis kualitatif yang menggunakan teknik wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Sebagai penguat, penelitian ini juga terdiri dari informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dengan pengembangan ekowisata Bukit Lawang. Hasil dari penelitian ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat telah memiliki strategi namun belum maksimal, hal tersebut diketahui melalui empat indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Kata Kunci: Strategi, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Bukit Lawang

ABSTRACT

STRATEGY OF THE TOURISM OFFICE IN THE DEVELOPMENT OF EKOWISATA BUKIT LAWANG, BAHOROK DISTRICT, LANGKAT REGENCY

Risky Rianda Sembiring
NPM : 198510024

Bukit Lawang is one of the popular tourist destinations in Langkat Regency, North Sumatra. The large number of tourist visits to this tourist attraction is due to its extraordinary natural attraction, this certainly results in a levy that will become one of the sources of Regional Native Income (PAD). However, the decrease in tourist visits must be redeveloped towards Bukit Lawang ecotourism. In this case, the Tourism and Culture Office of Langkat Regency as the manager of Bukit Lawang tourist attractions has a full strategy to increase tourist visits to Bukit Lawang ecotourism. In seeking the development of ecowista in this study analyzed first with Freddy Rangkuti's SWOT analysis (2008: 18), this study used a qualitative type methodology that used interview, observation, and documentation techniques. As a reinforcement, the study also consists of key informants, lead informants and additional informants. The purpose of this study is to determine the strategy of the Tourism and Culture Office of Langkat Regency in increasing tourist visits with the development of Bukit Lawang ecotourism. The result of this study is that the Tourism and Culture Office of Langkat Regency has had a strategy but has not been maximized, this is known through four indicators used in this study, namely strengths, weaknesses, opportunities and threats.

Keywords: Role, Tourism and Culture Office, Bukit Lawang

RIWAYAT HIDUP

Nama : Risky Rianda Sembiring
Tempat dan Tgl Lahir : Ringin Sari, 09 Maret 2000
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Pendidikan Formal :
2019 – Sekarang : Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fisipol UMA
2015 – 2018 : SMA Negeri 1 Salapian
2012 – 2015 : SMP Negeri 2 Salapian
2006 – 2012 : SD Negeri 054893 Ringin Sari

Alamat Rumah : Jl. Binjai Bukit Lawang, Dsn. Ringin Sari, Kel. Bandar Telu,
Kec. Salapian, Kab. Langkat

E-mail : rizkyrianda36543@gmail.com
Tlf / Hp : 081275289510

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini terselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini, **STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA BUKIT LAWANG KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT.**

Penulis sadari bahwa pada penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan baik dari segi moral dan maupun material. Maka dari ini, kesempatan ini, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MAB selaku ketua yayasan Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Effiati Jullana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area beserta jajaran;
4. Ibu Dr. Novita Wulandari, S.ST, M.Si selaku Kepala Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Medan Area dan Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Khairunnisa Lubis, S,Sos, M.Ipol selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Fitri Suciati Lubis, M.SP, selaku sekertaris dalam penulisan skripsi ini.

7. Seluruh dosen program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
8. Orang tua, saudara-saudara penulis atas doa, dukungan, bimbingan serta kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
9. Sahabat saya terkasih, Faizal, Nadya, Intan, Andira yang sudah menemani dan memberi semangat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Sahabat satu perjuangan saya, Hotber, Putra, Mustopo, Alfin, Aldo, dan Agil yang selalu memberikan dukungan serta semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga sadari bahwa pengerjaan skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Salam penutup penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 7 Februari 2023

Penulis


Risky Rianda Sembiring
NPM. 198510024

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Strategi.....	9
2.1.1 Definisi Strategi	9
2.1.2 Unsur-Unsur Strategi	10
2.1.3 Jenis-Jenis Strategi	11
2.1.4 Analisis SWOT	14
2.2 Kepariwisataa.....	16
2.2.1 Definisi Pariwisata	16
2.2.2 Wisatawan	19
2.3 Ekowisata	22
2.3.1 Definisi Ekowisata	22
2.3.2 Konsep Ekowisata.....	24
2.3.3 Prinsip Ekowisata	25
2.4 Kerangka Berfikir.....	26
2.5 Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31

3.2	Informan Penelitian	32
3.3	Teknik Pengumpulan Data	34
3.4	Teknik Analisis Data	36
3.5	Lokasi dan Jadwal Penelitian	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		39
4.1	Gambaran Umum Kabupaten Langkat.....	39
4.1.1.	Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat	41
4.1.2.	Susunan Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat	41
4.1.3.	Gambaran Umum Objek Wisata Bukit Lawang.....	47
4.2	Hasil Penelitian.....	49
4.3.	Pembahasan Penelitian Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Ekowisata Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat	53
4.3.1	Indikator Kekuatan.....	53
4.3.2	Indikator Kelemahan.....	55
4.3.3	Indikator Peluang	59
4.3.4	Indikator Ancaman.....	61
4.4	Upaya Yang Telah Dilakukan Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Ekowisata Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		65
5.1	Kesimpulan.....	65
5.2	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN 1 PEDOMAN OBSERVASI.....		69
LAMPIRAN 2 PEDOMAN WAWANCARA.....		70
LAMPIRAN 3 HASIL OBSERVASI		72
LAMPIRAN 4 HASIL WAWANCARA		73
LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI PENELITIAN		80
LAMPIRAN 6 SURAT PENGANTAR RISET.....		84
LAMPIRAN 7 SURAT BALASAN DINAS.....		85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Langkat	3
Tabel 1.2 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Bukit Lawang	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Informan Penelitian	32
Tabel 3.2 Rincian Jadwal Penelitian	39
Tabel 4.1 Daftar Usaha Akomodasi Sekitar Wisata Bukit Lawang.....	50
Tabel 4.2 Daftar Usaha Kuliner Sekitar Wisata Bukit Lawang	51
Tabel 4.3 Tranfortasi Umum Dari dan Menuju Wisata Bukit Lawang.....	51
Tabel 4.4 Jumlah Petugas Wisata Bukit Lawang.....	52
Tabel 4.5 Retribusi Wisata Bukit Lawang	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	27
Gambar 4.1 Peta Bukit Lawang	40



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak ragam budaya, adat istiadat dan kebudayaan-kebudayaan lainnya. Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa diberbagai negara. Pengembangan pariwisata di Indonesia pada dasarnya menggunakan konsep pariwisata budaya (*cultural tourism*) seperti telah ditetapkan hal ini dilakukan tentunya dengan pertimbangan bahwa Indonesia memiliki potensi seni dan budaya yang beraneka ragam yang tersebar pada tiap daerah tujuan wisata di Indoensia. Oka A. Yoeh (2006:1).

Mathieson dan Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005:31), pariwisata adalah suatu kegiatan yang memindahkan orang untuk sementara waktu ke suatu tujuan di luar rumah dan tempat kerjanya dan melakukan kegiatan di sana serta menyiapkan fasilitas untuk memenuhi kebutuhannya. Di sisi lain, menurut Kodhyat Kurniansah (2014:28), pariwisata bertujuan untuk menemukan keserasian dan kesejahteraan lingkungan dalam konteks alam sosial budaya, dari satu tempat ke tempat lain, baik sendiri maupun berkelompok.

Data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, sumbangan dari industri pariwisata untuk produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2019 sebesar 4,80%, lebih tinggi 0,30 poin persentase dari tahun sebelumnya, angka inilah menjadi salah satu contoh yang menunjukkan bahwa

begitu pentingnya industri Pariwisata bagi suatu negara. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata ialah salah satu sektor kunci yang tak kalah berperan penting untuk perekonomian di Indonesia. Contoh lainnya juga seperti halnya pajak pembangunan yang dihasilkan dari sektor pariwisata membantu dalam perolehan pendapatan asli daerah (PAD), dan hal tersebut menunjukkan bahwa pajak pembangunan dari sektor pariwisata juga menjadi basis untuk pendapatan asli daerah (PAD). Pada dasarnya, pembangunan merupakan strategi dalam hal pemanfaatan sumber daya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, yang nantinya pembangunan pariwisata menjadi salah satu upaya untuk percepatan perkembangan ekonomi. Dalam hal pengelolaannya, diserahkan pada setiap pemerintah daerah untuk membuat kebijakan yang sesuai dan sejalan dengan peraturan pusat.

Pemerintah Daerah selaku yang memiliki kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, dan tata kerja, yang tertera pada Peraturan Bupati Langkat Nomor 6 Tahun 2017 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempunyai tugas utama membantu Pemerintah Daerah dalam menjalankan tugas dan pengelolaan pengembangan di bidang Pariwisata dan Kebudayaan. Hal tersebut didukung pula oleh wilayah yang berada di Kabupaten Langkat mempunyai suatu potensi yang cukup besar dalam bentuk daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata hasil buatan manusia. Dari potensi tersebut, dapat dilihat bahwa Kabupaten Langkat memiliki kesempatan untuk mengembangkan wilayah wisatanya guna memperlancar sektor pariwisata yang akan memajukan perekonomian daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Tabel 1.1.
Jumlah Kunjungan Wisata Kabupaten Langkat
Provinsi Sumatera Utara

No	Tahun	Wisatawan Lokal	Wisatawan Asing	Total (Orang)	Keterangan
1	2018	88.437	11.667	100.104	
2	2019	89.728	11.672	101.400	
3	2020	104.776	4.528	109.304	
4	2021	35.658	-	35.658	
5	2022	69.641	684	70.325	September 2022
Jumlah		388.240	28.551	416.791	

Sumber: *Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat Tahun 2022*

Tabel 1.1 di atas dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Langkat. Terjadi pelonjakan jumlah wisatawan pada tahun 2020 di mana jumlah wisatawan mencapai 104.776 untuk wisatawan lokal dan 4.528 untuk wisatawan asing, jumlah terendah untuk kunjungan wisatawan terjadi pada tahun 2021 untuk wisatawan lokal sebanyak 35.658 maupun wisatawan asing sama sekali tidak ada. Penurunan wisatawan secara signifikan terjadi di tahun 2021. Hal ini mengindikasikan terjadi penurunan kepuasan wisatawan sehingga berdampak pada wisatawan yang tidak kembali berkunjung ke lokasi wisata Bukit Lawang. Hal ini perlu mendapatkan perhatian bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat untuk melakukan evaluasi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan sehingga dapat merubah perilakunya dalam melakukan kunjungan yaitu kualitas produk wisata. Adapun kualitas produk wisata yang ditawarkan terhadap wisatawan yaitu pengunjung bisa melihat kehidupan alam yang unik dan berbagai flora dan fauna dengan masuk ke kawasan wisata alam Bukit Lawang.

Kabupaten Langkat sebagai salah satu yang memiliki objek wisata yakni ekowisata Bukit Lawang yang berada di Kecamatan Bahorok, yang merupakan salah satu ekowisata yang banyak disenangi oleh pengunjung lokal hingga

mancanegara. Hal ini dikarenakan pada potensi yang dimiliki oleh kawasan ekowisata “Bukit Lawang” dengan jernihnya air sungai sebagai pemandian alamnya serta Taman Nasional Gunung Lauser dengan pemandangan hutannya yang sejuk.

Faktor yang menciptakan seseorang buat melakukan berpergian wisata, antara lain lantaran ingin melihat lokasi-lokasi yang belum pernah dikunjungi dan ingin belajar sesuatu, menghindari udara yang tidak mengenakan, hasrat buat melakukan sesuatu diluar rumah, buat sekedar rilaks, dan lain-lain. Dalam faktor alam ini sangat pula berpengaruh misalnya iklim, pemandangan alam, tanaman dan hewan, asal udara yang sejuk dan lain-lain. Selain itu, terdapat juga faktor kerasi insan misalnya kebudayaan, tradisi dan norma adat menurut penduduk setempat, benda-benda bersejarah, tarian, dan upacara tradisional masyarakat setempat. Oleh karenanya pemerintah wajib pengembangan objek-objek wisata menjadi daya tarik primer bagi wisatawan.

Tabel 1.2.
Jumlah Kunjungan Wisatawan Bukit Lawang
Tahun 2020/2022

No	Tahun	Wisatwan Lokal	Wisatawan Asing	Keterangan
1	2020	58.421	2.447	
2	2021	13.400	-	
3	2022	24.016	684	Sampai September 2022
Jumlah		87.837	3.131	

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat, 2022

Tabel 1.2 di atas dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan pada Obyek wisata Bukit Lawang. Terjadi pelonjakan jumlah wisatawan pada tahun 2020 di mana jumlah wisatawan mencapai 58.421 untuk wisatwan local dan 2.447 untuk wisatawan asing, jumlah terendah untuk kunjungan wisatawan terjadi pada tahun 2021, untuk wisatawan lokal berjumlah 13.400 dan untuk wisatwan asing sama

sekali tidak ada. Hal ini mengindikasikan terjadi penurunan kepuasan wisatawan sehingga berdampak pada wisatawan yang tidak kembali berkunjung ke lokasi ekowisata Bukit Lawang. Hal ini perlu mendapatkan perhatian bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat untuk melakukan evaluasi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan sehingga dapat merubah perilakunya dalam melakukan kunjungan yaitu kualitas produk wisata. Adapun kualitas produk wisata yang ditawarkan terhadap wisatawan yaitu pengunjung bisa melihat kehidupan alam yang unik dan berbagai satwa liar dengan masuk ke kawasan alam.

Ekowisata Bukit Lawang yang terletak di Kecamatan Bahorok berkisar 80 km dari kota Medan dapat di tempuh memakai transportasi dengan waktu 3-4 jam dan melewati jalan menuju kawasan ekowisata Bukit Lawang yang kurang baik dikarenakan masih terdapat jalan yang rusak serta berlubang yang membuat kurang nyamannya wisatawan yang ingin menuju kawasan wisata Bukit Lawang. Potensi yang di miliki oleh objek wisata Bukit Lawang masih perlu dikembangkan lagi agar menjadi daerah tujuan wisata utama yang paling dminati di Kabupaten Langkat.

Adanya retribusi tambahan untuk masuk ke ekowisata Bukit Lawang yang dikutip oleh tim pengelolaan penitipan/simpan jaga kendaraan yang mengatasnamakan BUMDES Perk. Bukit Lawang dan berkerja sama atas izin Dinas Sosial Kabupaten Langkat tetapi transparansi dana retribusi tersebut tidak pernah terlihat hasilnya sehingga memnjadikan tanda tanya akan kemana dana retribusi tersebut disalurkan.

Strategi pengembangan objek wisata harus benar-benar disusun secara matang disertai dengan penangan yang baik oleh pihak pengelola objek wisata Bukit Lawang itu sendiri maupun masyarakat. Selain itu peran masyarakat juga sangat di perlukan agar pengembangan objek wisata Bukit Lawang tersebut dapat terealisasi dengan baik.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat memiliki tupoksi penting dalam mengembangkan suatu kawasan ekowisata. Strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan ekowisata khususnya objek wisata Bukit Lawang agar dapat berdaya saing dalam menarik wisatawan. Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah organisasi/ perusahaan dalam rangka mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Analisa dalam pengembangan strategi berdasarkan dimensi-dimensi strategi yang digunakan yaitu Tujuan, Kebijakan, dan Program (Mintzberg dkk, 2003).

Uraian tersebut maka penulis begitu tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Ekowisata Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat”** masyarakat juga sangat diperlukan agar pengembangan objek wisata Bukit Lawang tersebut dapat terealisasi dengan baik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Ekowisata Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat?
2. Apa saja upaya yang telah dilakukan Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Ekowisata Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang penulis temukan diatas, maka penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Ekowisata Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang telah dilakukan Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Ekowisata Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Instansi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan agar menjadi masukan terhadap instansi pemerintah terutama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat untuk kedepannya dan membenahi kekuarang yang dimiliki sehingga dapat memaksimalkan pengembangan ekowisata Bukit Lawang.

2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi perbaikan bagi masyarakat setempat terutama dalam ikut serta pengembangan ekowisata Bukit Lawang agar hal-hal positif dapat di lakukan dan hal-hal negatif di tinggalkan agar menjadi kesejahteraan bersama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi

2.1.1 Definisi Strategi

Mencapai suatu *goal* (tujuan) pastinya kita harus menyusun strategi apa saja yang akan kita lakukan, karena pada dasarnya strategi merupakan suatu alat yang mempermudah kita untuk dapat mencapai suatu tujuan. Menurut (Rangkuti 2014:3), berpendapat bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan dalam perkembangannya, dan mengenai konsep strategi agar terus berkembang.

Jauch dan Glueck (2012:13) menyebutkan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan dan rancangan untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Mintzberg (2007:11), konsep strategi itu sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait, dimana strategi adalah suatu:

1. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjangnya.
2. Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.

3. Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya.
4. Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.
5. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing.

Hamel dan Pharalad (Rangkuti,2004:4) mendefinisikan bahwasanya strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan dimasa depan.

Dapat disimpulkan bahwasanya strategi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan tersusun secara sistematis serta mampu memprediksi apa yang akan terjadi nantinya baik dari internal maupun eksternal.

2.1.2 Unsur-Unsur Strategi

Boyd (2000:29), terdapat lima unsur atau himpunan dalam strategi yang dikembangkan dengan baik :

1. Ruang lingkup organisasi mengacu kepada keluasaan dari sasaran strateginya, jumlah dan segmen pasar dimana bersaing atau direncanakan untuk masuk.
2. Tujuan dan sasaran, Strategi harusnya merinci tingkat perincian yang diinginkan pada satu atau lebih dimensi kinerja.

3. Pengalokasian sumber daya, setiap organisasi memiliki sumber daya keuangan dan sumber daya manusia yang terbatas. Merumuskan strategi juga melibatkan keputusan bagaimana sumber daya itu dicapai dan dialokasikan.
4. Identifikasi keunggulan kompetitif yang layak, satu bagian yang penting dari strategi apapun adalah spesifikasi dari bagaimana organisasi akan bersaing dalam setiap unit bisnis.
5. Sinergi muncul bila unit bisnis, produk-produk, pengalokasian sumber daya dan kompetensi perusahaan saling melengkapi dan saling menguatkan sama lain.

2.1.3 Jenis-Jenis Strategi

Dalam buku (Guswan 2015:16) ia menjelaskan bahwa ada beberapa jenis alternatif strategi.

a. Strategi konsolidasi

Strategi konsolidasi adalah strategi yang memungkinkan perusahaan mendominasi distributor, pemasok, dan/atau pesaingnya. Jenis-jenis strategi tersebut adalah:

1. Konsolidasi ke depan

Konsolidasi ke depan adalah jenis integrasi adalah jenis konsolidasi yang melibatkan upaya untuk mendapatkan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor atau pengecer.

2. Konsolidasi ke belakang

Konsolidasi ke belakang adalah jenis konsolidasi yang mencari lebih banyak kepemilikan atau kontrol.

3. Integrasi horizontal

Konsolidasi horizontal adalah jenis integrasi yang meningkatkan kepemilikan atau kendali atas pesaing.

b. Strategi Intensif

Strategi intensif adalah jenis strategi yang membutuhkan upaya intensif untuk meningkatkan daya saing perusahaan dengan produk saat ini.

- 1) Penetrasi pasar, Penetrasi pasar adalah jenis strategi yang ditujukan untuk meningkatkan pangsa pasar suatu produk atau jasa yang saat ini ada di pasar melalui upaya pemasaran yang besar.
- 2) Pengembangan pasar, Pengembangan pasar adalah strategi memperkenalkan produk atau layanan saat ini ke dalam geografi baru.
- 3) Pengembangan produk, Pengembangan produk adalah jenis strategi yang ditujukan untuk meningkatkan produk atau layanan saat ini atau mengembangkan produk atau layanan baru.

c. Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi adalah strategi di mana perusahaan menambahkan produk atau layanan baru untuk meningkatkan penjualan.

- 1) *Connected Diversification*, adalah strategi dimana perusahaan menambahkan produk atau layanan tetapi masih terhubung ke produk atau layanan perusahaan.

- 2) *Connected not Diversification*, adalah strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa ketika ini atau pengembangan produk atau jasa.

d. Strategi Defensif

Strategi defensif adalah jenis strategi dimana kesehatan perusahaan telah memburuk dan harus direstrukturisasikan untuk menghemat biaya dan aset untuk meningkatkan penjualan dan mengurangi keuntungan.

- 1) Perampingan, Perampingan adalah strategi relokasi (reorganisasi) penjualan dikurangi keuntungan dengan mengurangi biaya dan aset.
- 2) Likuiditas, likuiditas adalah strategi menjual aset perusahaan secara terpisah untuk aset berwujud.

Jenis-jenis strategi yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins dan Mary Coulter dalam bukunya *Management* mengategorikan jenis-jenis strategi berdasarkan tingkat organisasi yaitu :

a. Strategi Tingkat Perusahaan

Strategi tingkat perusahaan (Tingkat Strategi Perusahaan) dirancang untuk membantu perusahaan memutuskan apakah mereka harus atau ingin berpartisipasi. Strategi perusahaan menentukan arah yang akan diambil organisasi dan peran yang akan dimainkan setiap unit bisnis, ada tiga strategi tingkat perusahaan yaitu:

1. Strategi pertumbuhan adalah strategi tingkat perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat operasional organisasi dengan memperluas jumlah penawaran produk.

2. Strategi Stabilitas adalah strategi tingkat perusahaan yang dicirikan oleh tidak adanya perubahan yang signifikan. Contoh strategi tersebut termasuk terus melayani pelanggan yang sama dengan menawarkan produk atau layanan yang sama, mempertahankan pangsa pasar, dan mempertahankan laba atas investasi organisasi.
3. Strategi penyegaran adalah mengembangkan strategi untuk mengatasi kelemahan organisasi yang menyebabkan kinerja buruk.

b. Strategi tingkat fungsi

Strategi tingkat fungsi mendukung strategi tingkat bisnis. Untuk organisasi dengan department fungsional tradisional seperti manufaktur, pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan.

2.1.4 Analisis SWOT

Freddy Rangkuti (2008:18) Analisis SWOT adalah identifikasi sistematis terhadap faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Eddy Yunus (2016:22) menjelaskan analisis SWOT adalah studi sistematis tentang kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman lingkungan yang dihadapi perusahaan/instansi pemerintah. Analisis SWOT juga merupakan alat perencanaan strategis untuk merumuskan dan melaksanakan strategi untuk mencapai tujuan.

H. Abdul Manap (2016:20), Analisis SWOT adalah suatu model analisis untuk menentukan seberapa besar atau kecil kekuatan dan kelemahan dari perusahaan dan seberapa besar atau kecil peluang dan ancaman mereka.

Apa yang kita ketahui sejauh ini, analisis SWOT akan membantu kita memahami bagaimana perusahaan melihat kekuatan dan kelemahan melalui pengaruh internal dan bagaimana mereka melihat peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal. Kita dapat menyimpulkan bahwa ini tentang melihat dan harus diketahui untuk merumuskan strategi yang efektif. Faktor-faktor tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Kekuatan adalah sumber daya, kapabilitas, atau keunggulan relative dari sebuah perusahaan dan kebutuhan pasar yang dilayaninya atau diharapkan untuk dilayani..
2. Kelemahan adalah keterbatasan atau cacat yang mengganggu kinerja perusahaan. Sumber kelemahan ini berasal dari keterampilan manajemen dan pemasaran.
3. Peluang dalam lingkungan bisnis adalah yang paling menguntungkan. Identifikasi peluang dapat dilihat dari segmen pasar dan perubahan teknologi.
4. Ancaman adalah situasi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Jenis ancaman yang dihadapi perusahaan berasal dari pesaing.

2.2 Kepariwisataan

2.2.1 Definisi Pariwisata

Mathieson dan Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005:31), pariwisata adalah suatu kegiatan yang memindahkan orang untuk sementara waktu ke suatu tujuan di luar rumah dan tempat kerjanya dan melakukan kegiatan di sana serta menyiapkan fasilitas untuk memenuhi kebutuhannya. Di sisi lain, menurut Kodhyat Kurniansah (2014:28), pariwisata bertujuan untuk menemukan keserasian dan kesejahteraan lingkungan dalam konteks alam sosial budaya, dari satu tempat ke tempat lain, baik sendiri maupun berkelompok merupakan perjalanan sementara ke aspek ilmiah.

Selama ini pariwisata dikenal sebagai salah satu industri penting yang diharapkan dapat menghasilkan devisa negara. Dalam buku *Sociology of Tourism* karya Pitana dan Gayatri, dari segi sosiologis, John Urry (1990:23) mengemukakan bahwa pariwisata memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pariwisata dapat dikatakan aktivitas yang dilakukan secara santai atau disaat ada waktu luang. Dimana, melakukan perjalanan dengan tujuan berwisata bukan merupakan suatu keharusan atau kewajiban. Pada umumnya dilakukan seseorang disaat mereka sedang libur atau cuti. Pergi berwisata dikenal dengan pergi berlibur ke daerah yang bukan daerah tempat seseorang tinggal. Kebiasaan berlibur ini akhirnya menjadi suatu tanda dari adanya masyarakat modern.

- b. Kaitan yang ada pada pariwisata muncul diakibatkan oleh terjadinya pergerakan banyak orang yang berhubungan dengan dimensi dan waktu. Adanya pergerakan yang singkat atau kunjungan yang singkat inilah yang dapat dilihat perbedaannya dengan perpindahan penduduk secara menetap.
- c. Sifat sementara terkait aktivitas wisata ini dikatakan tidak normal, dimana pelaku akan berkeinginan untuk balik ke keadaan biasanya atau tempat asalnya.
- d. Wilayah yang didatangi oleh pengunjung tidak tidak ada kaitannya dengan pekerjaan atau kehidupan seorang pengunjung. Dan pengunjung tidak ada niat menghasilkan pendapatan dari wilayah yang didatangi.
- e. Pariwisata telah menjadi wahana sosialisasi karena banyaknya kuantitas dari masyarakat yang ikut berperan dalam geliat kegiatan pariwisata.
- f. Destinasi wisata yang dipilih juga berdasarkan fantasi dan citra objek wisata yang berkaitan. Citra dan fantasi ini muncul melalui karya akademis, pertemuan akademis seperti lokakarya, seminar, dan media massa.
- g. Berwisata juga mengharapkan pengalamanyang tidak biasa atau sesuatu yang baru. Kualitas dan kuantitas perjalanan ini yang akan ditentukan menjadi pengalaman baru.
- h. Sebuah simbol menjadi penanda besar akan keberhasilan sebuah destinasi wisata, contohnya, *the exotic Bali*, *the romantic Paris*, dan *the virgin Pacific*.

- i. Pengembangan yang dilakukan oleh para profesional pada setiap destinasi wisata mempunyai pengaruh yang menyebarkan luas terhadap kebudayaan. Karena pengembangan ini akan memunculkan pro-kontra terhadap berbagai modifikasi kebudayaan.

Hadiwijoyo (2012:41) berpendapat bahwa pariwisata merupakan sesuatu yang dilakukan dengan tujuan wisata yang berhubungan dengan perjalanan dalam rangka rekreasi, pelancongan, dan turisme. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang mendefinisikan kepariwisataan sebagai berbagai kegiatan kepariwisataan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. bertujuan untuk: Menumbuhkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memuouk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan bangsa.

Youti (1991:103) mengemukakan bahwa kata pariwisata berasal dari dua kata, yaitu kata Pari dan kata Wisata. Kata Pari dimaknai sebagai “berkali-kali, berputar-putar, dan lengkap”. Dan pariwisata diartikan sebagai “*travel or trip*”, yang sinonim dengan “*reave*” dalam bahasa Inggris.

Pada dasarnya definisi pariwisata tidak akan bisa sama persis pengertiannya diantara para ahli. Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh banyak orang yang sedang memiliki waktu luang atau menyediakan waktu untuk

perjalanan wisata yang tujuannya menghibur. Pada umumnya, seseorang berwisata karena adanya motivasi oleh beberapa hal yang dikelompokkan seperti berikut:

- a. *Physical or physiological motivation* yaitu motivasi biologis atau biologis seperti relaksasi, kesehatan, kenyamanan. Berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, bersantai dan banyak lagi.
- b. *Cultural motivation* diartikan sebagai rasa ingin tahu untuk mempelajari suatu budaya, adat istiadat, tradisi, dan kesenian daerah lain. Ini termasuk ketertarikan terhadap objek-objek keberadaan budaya.
- c. *Social or Interpersonal Motivatiion* diartikan sebagai motivasi seseorang untuk melakukan perjalanan, dikatakan bersifat sosial, misalnya mengunjungi teman lama dan kerabat atau keluarga, untuk bertemu dengan pasangan atau rekan kerja, untuk melakukan hal-hal yang dianggap membawa gengsi, atau untuk melarikan diri dari keterpurukan. situasi rutinitas yang terlalu membosankan dan sebagainya.
- d. *Fantasy motivation* adalah motif atau keyakinan eksistensial bahwa di bidang lain, seseorang akan dapat membebaskan diri dari kebosanan kehidupan sehari-hari dan diharapkan memberikan kepuasan psikologis (McIntosh, 1977; Murphy, 1985; dan Pitana, 2005).

2.2.2 Wisatawan

Segi etimologis, wisatawan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu “*tourism*” yang berarti “perjalanan”, yang sama atau setara dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris, kemudian “*tourist*” memiliki arti yang sama dengan kata “musafir”. Menurut Yoeti (1985:123), wisatawan adalah orang yang bermaksud

mengunjungi suatu wilayah atau negara yang memiliki banyak orang dengan tujuan yang berbeda-beda. Menurut Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 1969, wisatawan adalah setiap orang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke daerah atau wilayah lain dengan tujuan untuk menikmati perjalanan wisata.

Suryadana (2013:8), seseorang dapat disebut wisatawan jika ia melakukan perjalanan ke wilayah-wilayah tertentu untuk tujuan liburan, bisnis, olahraga, berobat atau bahkan belajar.

Yoeti (2006:20) secara langsung mengartikan wisatawan sebagai seseorang yang melakukan perjalanan dengan alasan apapun ke suatu tujuan selain tempat tinggalnya, tanpa memiliki jabatan atau pekerjaan di tempat yang dikunjunginya.

Komisi Liga Bangsa-Bangsa, pengunjung adalah yang termasuk:

- a) Yang melakukan perjalanan untuk hiburan, kunjungan keluarga dan tujuan lainnya.
- b) Yang melakukan perjalanan untuk pertemuan atau untuk misi tertentu seperti ilmu pengetahuan, bisnis resmi, diplomasi, agama, olahraga, dll.
- c) Yang melakukan perjalanan dalam perjalanan bisnis.
- d) Pengunjung melakukan perjalanan dengan kapal, meskipun masa tinggalnya kurang dari 24 jam.

Yoeti (2006:21), jenis dan macam wisatawan, yaitu:

- a. Wisatawan asing, wisatawan asing merupakan sebutan untuk orang yang bepergian keluar dari negara asalnya atau tempat tinggalnya, dan biasanya disertai dengan status kewarganegaraan, mata uang, dan dokumen perjalanan lainnya.

- b. *Domestic Foreign Tourist*, Turis asing domestik adalah orang yang tinggal di suatu negara dan melakukan perjalanan di dalam negara tersebut. Wisatawan jenis ini biasanya bekerja di negara tempat tinggalnya dan memperoleh penghasilan dari negara asalnya. Seseorang yang bekerja di Kedutaan Besar Turki di Medan dan bepergian ke Bali adalah contohnya.
- c. *Domestic Tourist*, Wisatawan jenis ini merupakan wisatawan yang berwisata di dalam negerinya sendiri dan tidak keluar dari batas negaranya.
- d. *Indigeneous Tourist*, Adalah warga negara suatu negara yang bekerja di luar negeri dan kembali ke negara asalnya, tempat mereka melakukan perjalanan. Dalam hal ini seperti TKI (tenaga kerja Indonesia) yang bekerja di Malaysia dan kembali ke Indonesia dan berwisata ke kota Medan sementara.
- e. *Transit Tourist*, Adalah wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata ke negara lain dengan menggunakan pesawat udara atau kapal laut yang mengharuskan mereka berhenti sejenak di negara lain dalam rangka mengisi bahan bakar atau menambah penumpang lalu melanjutkan kembali perjalanan mereka ke negara tujuan semula.
- f. *Bussines Tourist*, Wisatawan jenis ini adalah wisatawan yang datang dalam rangka atau bertujuan untuk kepentingan bisnis lalu melakukan perjalanan wisata setelah kegiatan utamanya selesai. Biasanya dalam hal ini mereka akan melakukan kegiatan wisatanya di hari terakhir sebelum mereka kembali ke negara asal atau daerah masing-masing.

Dari pernyataan tersebut, kita dapat melihat bahwa ada dua jenis wisatawan yang berwisata di Indonesia: wisatawan domestik (warga negara Indonesia) dan wisatawan asing (orang asing). Oleh karena itu, berbagai definisi di atas menjamin atau membatasi bahwa bahkan yang disebut wisatawan yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam dan tidak bersifat sementara dan jangka panjang tidak akan memperoleh atau memperoleh penghasilan di tempat-tempat yang dikunjungi.

2.3 Ekowisata

2.3.1 Definisi Ekowisata

Sekitar tahun 1980-an lahir suatu konsep *Alternative tourism* yang memberikan suatu kritikan terhadap paradigma lama tentang pariwisata. Pembangunan pariwisata pada paradigma lama cenderung merupakan pembangunan besar-besaran dengan dicirikan oleh pertumbuhan yang cepat, eksploitasi sumber daya alam tanpa memperhatikan kelestariannya, dan marginalisasi kepentingan masyarakat loka. Paradigma baru pariwisata muncul sebagai kritik terhadap segenap penyimpangan praktik pariwisata massal (mass tourism). Konsep baru inilah yang kemudian populer dinamakan ekowisata Arida (2017:15)

Fennel (1999:43) ekowisata merupakan wisata berbasis alam yang berkelanjutan dengan fokus pengalaman dan pendidikan tentang alam, dikelola dengan sistem pengelolaan tertentu dan memberi dampak negatif paling rendah terhadap lingkungan, tidak bersifat konsumtif dan berorientasi pada lokal (dalam hal kontrol, manfaat yang dapat diambil dari kegiatan usaha).

Masyarakat ekowisata internasional atau TIES (*The International Ecotourism Society*) mengartikan ekowisata sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan cara melakukan konservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (*responsible travel to natural area that conserves the environment and improves the well-being of local people*, (TIES, 2000). Dari pengertian ini ekowisata dapat dilihat dari tiga perspektif: pertama, ekowisata sebagai produk, kedua, ekowisata sebagai pasar, dan ketiga, ekowisata sebagai pendekatan pengembangan. Sebagai produk, ekowisata merupakan semua atraksi yang berbasis pada sumber daya alam. Sebagai pasar, ekowisata merupakan perjalanan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan. Akhirnya sebagai pendekatan pengembangan, ekowisata merupakan metode pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata secara ramah lingkungan.

Definisi tentang ekowisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Namun, pada hakekatnya, ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Atas dasar pengertian ini, bentuk ekowisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk dunia. *Eco-traveler* ini pada hakekatnya *konservationis*.

2.3.2 Konsep Ekowisata

Sukma (2017:18) menyusun 3 (tiga) konsep dasar yang operasional tentang ekowisata yaitu :

1. Perjalanan *outdoor* dan di alam yang tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Dalam ekowisata diutamakan penggunaan sumberdaya hemat energi, seperti tenaga surya, bangunan kayu, bahan daur ulang, dan bahan lain yang ramah lingkungan. Sebaliknya dalam aktifitas ekowisata diupayakan agar tidak mengorbankan kelestarian flora dan fauna, tidak mengubah topografi lahan, misalnya dengan mendirikan bangunan yang asing bagi lingkungan dan budaya masyarakat setempat.
2. Wisata ini mengutamakan penggunaan fasilitas akomodasi yang diciptakan dan dikelola oleh masyarakat kawasan wisata itu. Prinsipnya, akomodasi yang tersedia bukanlah perpanjangan tangan hotel internasional dan makanan yang ditawarkan juga bukan makanan berbahan baku impor, melainkan semuanya berbasis produk lokal. Termasuk dalam hal ini adalah penggunaan jasa pemandu wisata lokal. Oleh sebab itu wisata ini memberikan keuntungan langsung bagi masyarakat lokal.
3. Perjalanan wisata ini menaruh perhatian besar pada lingkungan alam dan budaya lokal. Para wisatawan biasanya banyak belajar dari masyarakat lokal, bukan sebaliknya menggurui mereka. Wisatawan tidak menuntut masyarakat agar menyuguhkan pertunjukan dan hiburan ekstra, namun mendorong mereka agar diberi peluang untuk menyaksikan upacara dan pertunjukan yang sudah dimiliki oleh masyarakat setempat.

2.3.3 Prinsip Ekowisata

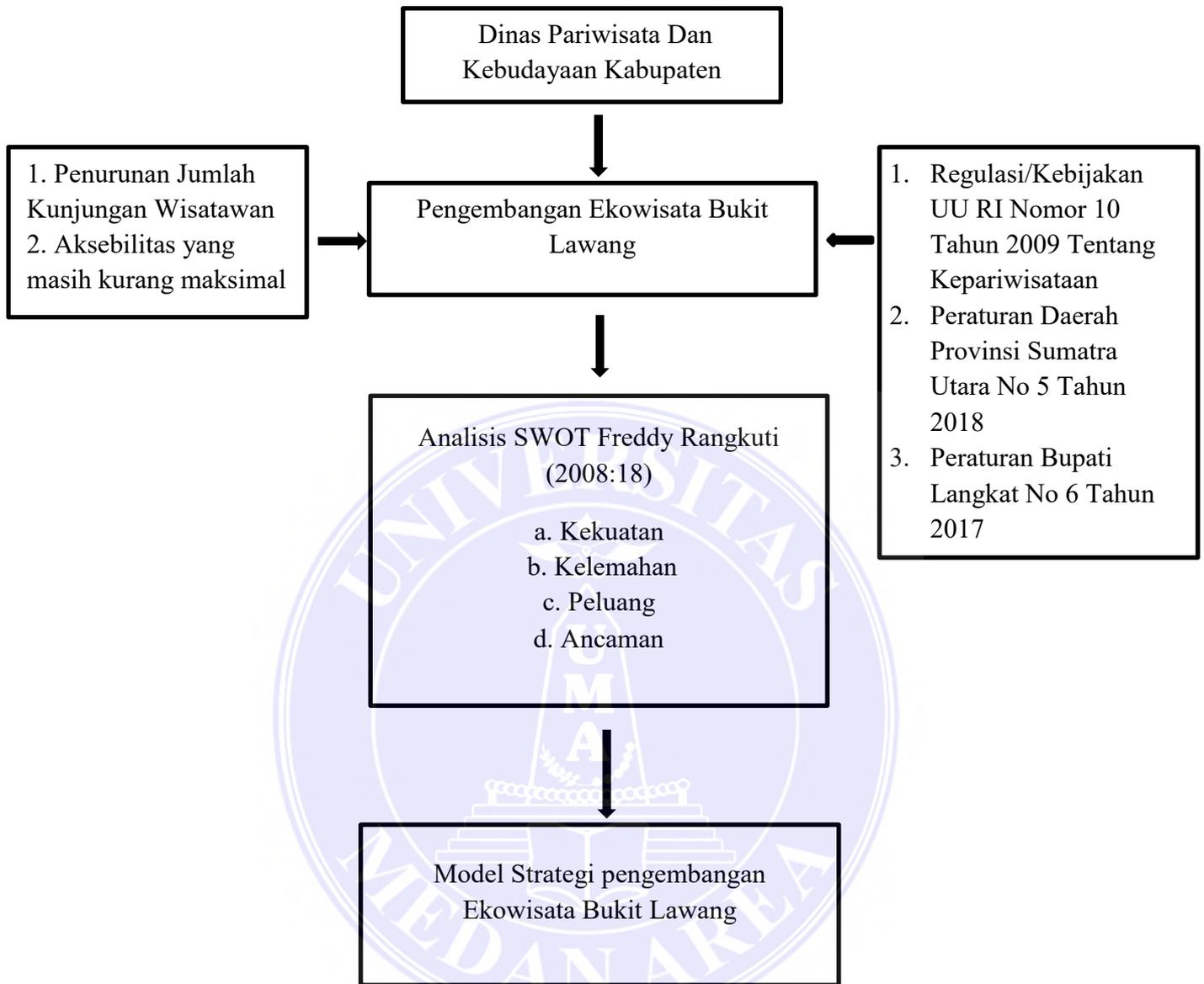
Arida (2017:21) menjelaskan pengembangan ekowisata di dalam kawasan hutan dapat menjamin keutuhan dan kelestarian ekosistem hutan. *Ecotraveler* menghendaki persyaratan kualitas dan keutuhan ekosistem. Oleh karenanya terdapat beberapa 8 butir prinsip pengembangan ekowisata yang harus dipenuhi. Apabila seluruh prinsip ini dilaksanakan maka ekowisata menjamin pembangunan yang *ecological friendly* dari pembangunan berbasis kerakyatan (*community based*) dan bias menjadi pegangan.

1. Memiliki fokus area natural (*natural area focus*) yang memungkinkan wisatawan memiliki peluang untuk menikmati alam secara personal serta langsung.
2. Menyediakan interpretasi atau jasa pendidikan yang memberikan peluang kepada wisatawan untuk menikmati alam sehingga mereka menjadi lebih mengerti, lebih mampu mengapresiasi serta lebih menikmati.
3. Kegiatan terbaik yang dapat dilakukan dalam rangka keberlanjutan secara ekologis.
4. Memberikan kontribusi terhadap konservasi alam dan warisan budaya.
5. Memberikan kontribusi secara kontinyu terhadap masyarakat lokal.
6. Menghargai serta peka terhadap nilai-nilai budaya yang ada di wilayah tersebut.
7. Secara konsisten memenuhi harapan konsumen.
8. Dipasarkan serta dipromosikan dengan jujur serta akurat sehingga kenyataannya sesuai dengan harapan.

2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dipakai menjadi dasar atau landasan pada pengembangan aneka macam konsep dan teori yang dipakai pada sebuah penelitian. Kerangka pemikiran adalah penerangan terhadap hal-hal yang sebagai objek perseteruan dan disusun dari tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Strategi pengembangan disusun atas dasar analisis lingkungan dan visi, misi, dan tujuan organisasi/perusahaan pada hal Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat. Objek yang akan dianalisa pada penelitian ini merupakan objek wisata Bukit Lawang menggunakan analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman), hal ini dimaksudkan agar Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bisa memastikan syarat atau aspek kelemahan dan keunggulan produk yang pada tawarkan, dan memperhatikan adanya ancaman menurut pesaing, dan adanya peluang yang bisa dihadapi yang dapat meningkatkan wisatawan.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber : Diolah Peneliti 2022

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebelumnya telah ada penelitian terdahulu tentang judul ini. Diantaranya adalah:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA / TAHUN	JUDUL	URAIAN	HASIL
1	Muhammad Salim R (2014)	Study Analisi Strategi Pengembangan Kebun Raya Bogor Sebagai Objek Wisata.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode : Kualitatif • Teori : Analisis Swot • J. Informan : 4 orang • T. Pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi • T. Analisis data : Matriks Swot • Lokasi : Bogor, Jawa Barat 	Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara menganalisis strategi pengembangan KRB sehingga dapat berkembang lebih baik dan visi KRB dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh dalam pengembangan Kebun Raya Bogor, Memformulasikan alternatif strategi pengembangan yang tepat untuk Kebun Raya Bogor.
2	Mahmud Nuhung (2019)	Strategi Pembangunan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba	<ul style="list-style-type: none"> • Metode : Kualitatif • Teori : Analisis Swot • J. Informan : 4 org • T. Pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi • T. Analisis data : <ul style="list-style-type: none"> - Deskriptif dan Analisis Swot • Lokasi : Desa Ara, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan 	Strategi yang diterapkan sang dinas pariwisata merupakan posisi pertahankan dan pelihara. Kondisi ini adalah kunci dalam memilih taktik yang mungkin dapat dikembangkan dalam penetrasi pasar pada pengembangan prodak yang sinkron menggunakan syarat dinas pariwisata kabupaten bulukumba. Tiga taktik primer yang dihasilkan merupakan mengadakan pengenalan sapta pesona atau penyadaran manfaat pariwisata buat seluruh lapisan rakyat secara berkesinambungan dan sistematis, pembangunan pariwisata brbasis rakyat dan sumber daya manuuasia.
3	Mifta Damai Riyaningtyas (2014)	Study Strategi Pengembangan Daerah Pesisir Pantai Sebagai Objek Parawisata di Kabupaten Pacitan.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode : Kualitatif • Teori : Analisis Swot • J. Informan : 4 orang • T. Pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi • T. Analisis data : <ul style="list-style-type: none"> - Reduksi data - Penyajian data 	Strategi pengembangan daerah pesisir pantai sebagai objek pariwisata di Kabupaten Pacitan dimulai dengan menentukan prioritas pengembangan pantai. Pengembangan daerah pesisir pantai diharapkan dapat memberikan Pendapatan Asli Daerah yang optimal,

			<ul style="list-style-type: none"> - Penarikan kesimpulan • Lokasi : Kabupaten Pacitan 	meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun hal tersebut belum dapat tercapai karena strategi pengembangan yang belum optimal.
4	Wijaya (2008)	Strategi Pengembangan Desa Wisata Tenganan Pegringsingan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangsem.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode : - Teknik <i>Purposive Sampling</i> • Teori : Analisis Swot • J. Informan : 4 orang • T. Pengumpulan data : Observasi, Wawancara berstruktur, Dokumen • T. Analisis data : Metode Analisis Swot • Lokasi : Desa Wisata Tenganan Pegringsingan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangsem. 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Tenganan Pegringsingan, berupa wisata pertanian (wisata agro) dan wisata budaya. Namun kesiapan sebagai kawasan wisata secara fisik menunjukkan fasilitas, dan infrastruktur kepariwisataan yang dimiliki oleh kawasan masih belum memadai. Kesiapan secara non fisik juga menunjukkan kondisi yang belum siap. Oleh karena itu dalam pengembangannya perlu strategi, berupa pembangunan sarana fisik maupun non fisik. Untuk dapat menjadi objek wisata pedesaan yang ideal dan mampu bersaing maka dalam pengembangannya perlu strategi berupa pembangunan sarana fisik maupun non fisik.
5	Tumik Juriyah (2007)	Perencanaan Strategi Pemasaran Pada Wisata Bahari Lamongan Jawa Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Metode : Kualitatif • Teori : Analisis Swot • J. Informan : 4 orang • T. Pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi • T. Analisis data : Matriks Swot • Lokasi : Lamongan, Jawa Timur 	Hasil penelitian ini dapat mengimplikasikan bahwa sebaiknya Wisata Bahari Lamongan Jawa Timur Park lebih dulu menggunakan strategi SO (Strength Opportunity) atau strategi market <i>development</i> dengan tujuan memperluas pasar untuk mendapatkan pengunjung baru dan meningkatkan jumlah kunjungan dengan cara meningkatkan aktivitas promosi, dan membuka marketing representatif baru. Dengan strategi ini diharapkan dapat memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan jumlah kunjungan.

Sumber: Diolah Peneliti 2022

Tabel 2.1 penelitian terdahulu diatas menjadi acuan bagi peneliti untuk dapat menjadikan hasil penelitian ini lebih baik dengan mengetahui masing-masing penelitian terdahulu lebih memfokuskan ke bagian mana sehingga dapat di bedakan dengan penelitian ini seperti, penelitian oleh Muhammad Salim R tahun 2014 dengan judul Study Analisis Strategi Pengembangan Kebun Raya Bogor, penelitian ini lebih terfokus mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan Kebun Raya Bogor tersebut sedangkan penelitian ini lebih terfokus kepada pengembangan ekowisata, penelitian oleh Mahmud Nunung tahun 2019 dengan judul Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang lebih menerapkan strategi pertahankan dan pelihara, penelitian oleh Mifta Damai tahun 2014 dengan judul Strategi Pengembangan Daerah Pesisir Pantai Sebagai Objek Pariwisata di Pacitan lebih melihat kepada daerah pesisir pantai yang paling potensial dijadikan objek wisata, penelitian oleh Wijaya tahun 2008 dengan judul Strategi Pengembangan Desa Wisata Tenganan Kabupaten Karangsem lebih terfokuskan kepada wisata pertanian (wisata agro) dan penelitian yang terakhir oleh Tumik Juriyah tahun 2007 dengan judul Perencanaan Strategi Pemasaran Pada Wisata Bahari Lamongan Jawa Timur lebih meningkatkan aktivitas promosi sehingga dapat memperluas jangkauan pemasaran. Menegaskan kembali dengan beberapa perbedaan yang telah disampaikan diatas penelitian ini lebih memfokuskan terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dan analisis data kualitatif yaitu pendekatan pemecahan masalah dengan berdasarkan uraian yang tidak berwujud angka. Tujuan penggunaan metode penelitian kualitatif adalah untuk memudahkan atau lebih memahami informasi dari sumber-sumber yang dijadikan data, sehingga dapat dijadikan pemahaman yang cukup efektif terhadap penelitian strategi pengembangan ekowisata ini. Menurut David Williams (Moleong, 1995:5), penelitian kualitatif adalah upaya peneliti untuk mengumpulkan data berdasarkan lingkungan alam, dan hasil penelitian ilmiah juga dapat dipertanggung jawabkan.

Metode deskripsi kualitatif ini hanya akan menggambarkan satu situasi atau peristiwa. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan, mendeskripsikan situasi terkini yang melingkupi subjek penelitian, berdasarkan fakta dan data yang muncul, menyelidiki dan memecahkan masalah melalui wawancara, menjelaskan permasalahan kepada informan, dan memperoleh data dari hasil tanya jawab tersebut, sehingga penelitian ini cukup jelas menjawab strategi apa yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat dalam pengembangan ekowisata Bukit Lawang.

3.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang akan menjadi narasumber dan memberikan informasi tentang kondisi dan situasi penelitian. Oleh karena itu, informan haruslah orang yang berkaitan langsung dengan objek penelitian dan memiliki pengalaman di lapangan tentang latar penelitian. Menurut Bagong Suyatno (2005:172), informan meliputi jenis-jenis sebagai berikut:

1. Informan kunci, adalah orang yang mempunyai pengetahuan dan memiliki segala macam informasi penting yang dibutuhkan untuk penelitian.
2. Informan utama adalah orang-orang yang secara langsung terkait dengan interaksi sosial yang dimaksud.
3. Informan tambahan adalah seseorang yang dapat memberikan data meskipun ia tidak langsung terlibat dengan komunikasi atau interaksi sosial yang diteliti.

Informan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

NO	URAIAN	JUMLAH (ORANG)	KETERANGAN
1	Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat	1	Informan Kunci
2	Kepala Bidang Wisata	1	
4	Pelaku Wisata (<i>guide</i>)	2	Informan Utama
5	Pengunjung	2	Informan Tambahan
TOTAL		6	

Sumber: Diolah Peneliti 2022

Tabel 3.1 diatas menjelaskan yang menjadi informan dalam penelitian ini. Informan adalah orang yang mengetahui seluk beluk kejadian ataupun problem yang sedang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah:

1. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat dan Ketua pengelola ekowisata sebagai informan kunci, yang dimana keduanya adalah orang yang mengetahui secara komprehensif tentang problem yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini adalah tentang Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Ekowisata Bukit Lawang.
2. Informan utama adalah seseorang yang terjun langsung dalam hubungan sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini adalah pelaku wisata (*guide*). Dimana menurut peneliti dapat menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Dalam hal ini wawancara akan peneliti lakukan terkait Strategi Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat, dan juga menanyakan tentang apa saja hambatan didalamnya.
3. Informan tambahan merupakan seseorang yang memberikan informasi tambahan dalam suatu penelitian yang ingin diteliti. Dalam peneliian ini yang menjadi informan tambahan ialah pengunjung, pengunjung dapat memberikan informasi bahwa yang sedang diteliti itu memang betul didalamnya adanya suatu problem, ataupun keadan ekowista yang di kunjungi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk memahami Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Langkat dalam pengembangan ekowisata Bukit Lawang. Menurut Supriadi (2011: 98), observasi adalah metode pengumpulan data penelitian ilmiah yang dilakukan di lingkungan alam, dan interaksi tersebut secara alami melibatkan aktor. Selanjutnya Widoyoko (2014:46) menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap unsur-unsur yang ada pada gejala-gejala yang dialami subjek.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari cara untuk mendapatkan sumber atau pengetahuan dalam penelitian. Menurut Esterberg dalam buku Sugiyono (2015:72), wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau individu dengan tujuan bertukar informasi melalui tanya jawab guna menarik kesimpulan atau makna dari percakapan tersebut. Diantara metode penelitian kualitatif, wawancara merupakan metode penelitian yang paling penting.

Teknik yang dilakukan dalam proses wawancara penelitian ini adalah dengan wawancara semi terstruktur, dimana penulis akan melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat, pengelola ekowisata, Guide, dan pengunjung di objek wisata Bukit Lawang. Untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dan pihak yang diwawancarai dapat

mengemukakan pendapat juga idenya, maka dilakukanlah wawancara semi terstruktur ini. (Esterberg dalam Sugiyono 2015:73).

Dalam melakukan sebuah wawancara terdapat beberap langkah-langkah yang dapat dilakukan penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, yaitu:

- 1) Menyiapkan draft atau pedoman pertanyaan untuk wawancara, agar pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber sesuai dengan tujuan diadakannya wawancara tersebut.
- 2) Menentukan siapa yang akan menjadi narasumber wawancara, tentu saja seseorang yang memiliki keterkaitan penting dengan penelitian.
- 3) Menentukan lokasi dan waktu wawancara.
- 4) Melakukan proses wawancara dengan baik.
- 5) Dokumentasi.
- 6) Memastikan hasil wawancara sesuai dengan informasi yang dibutuhkan penulis.
- 7) Merekap hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2015:83) berpendapat bahwa dokumentasi merupakan salah satu tahapan yang penting, dimana. Dokumentasi berfungsi sebagai catatan peristiwa dalam suatu kegiatan yang berlangsung, yang dapat berupa kata-kata, gambar, atau karya monumental seseorang. Maka dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan dalam bentuk

gambar-gambar bersama dengan narasumber, atau sedang mewawancarai narasumber.

3.4 Teknik Analisis Data

Sesuai Stainback dalam Sugiyono (2015:88), analisis merupakan gerakan vital dalam proses eksplorasi subjektif dengan tujuan agar spekulasi yang telah ditentukan nantinya dapat diciptakan dan dinilai. Sementara itu, analisis data merupakan proses yang sama pentingnya, yaitu dengan mengklasifikasikan data, mendeskripsikan hasil, membuat pola, mensintesis, menyeleksi mana yang merupakan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen, serta menyusunnya secara sistematis. Penting, apa yang dipelajari, untuk menarik kesimpulan yang mudah dipahami juga dimengerti penulis begitu juga orang lain (Sugiyono, 2014:244).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif. Dimana menurut Miles dan Huberman (2012:255) analisis kualitatif meliputi:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi dan lainnya. Data yang akan dikumpulkan berupa pernyataan dari informan mengenai masalah yang terjadi pada saat pandemi, kendala dan hambatan yang dihadapi oleh pihak-pihak terkait, terutama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

2. Reduksi Data

Reduksi merupakan tahap dari teknik analisis data yang melakukan penyederhanaan, penggolongan, dan menyaring data sehingga menghasilkan informasi yang berguna, dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu sebagai kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan ditariknya kesimpulan atau tindakan. Penyajian data juga merupakan penyederhanaan informasi agar dapat dengan mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan tertentu. Dengan adanya penyajian data yang berasal dari tujuan penelitian yakni untuk mengetahui strategi dan juga upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata Bukit Lawang.

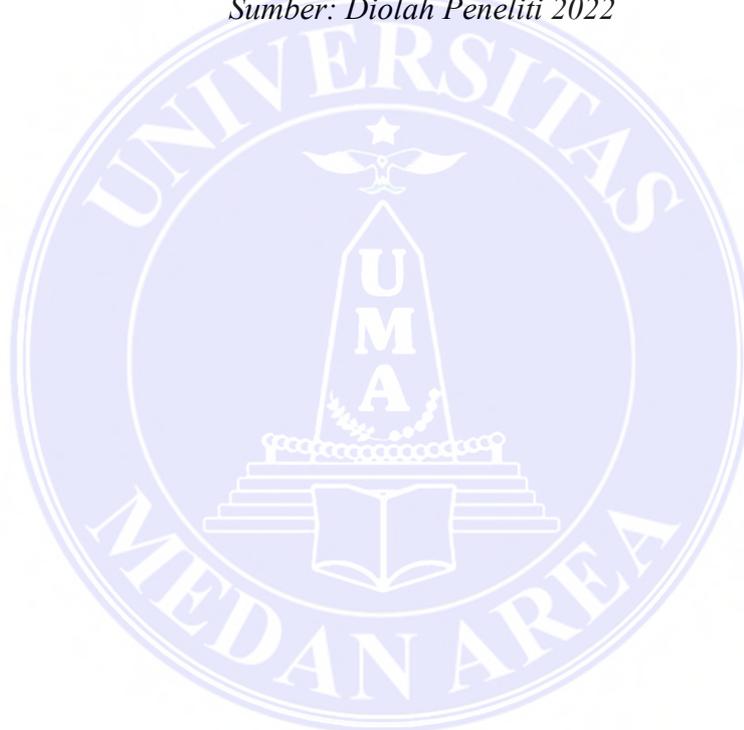
3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi merupakan objek yang diteliti, dimana lokasi penelitian merupakan hal terpenting dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis memilih Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat sebagai lokasi penelitian. Lokasinya berada di Jl. Tuanku Imam Bonjol No. 62, Kwala Bingai, Stabat. Adapun Bukit Lawang sebagai ekowisata yang akan diteliti lokasinya berada di Jl. Bukit Lawang, Sampe Raya, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Penelitian ini dilaksanakan bulan November 2022 sampai Januari 2023.

Tabel 3.2
Jadwal Penyelesaian Skripsi

No	Urutan Kegiatan	2022				2023								
		9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pengajuan Judul	■												
2	Penyusunan Proposal	■	■	■										
3	Seminar Proposal			■										
4	Perbaikan Proposal			■										
5	Penelitian				■	■	■							
6	Penyusunan Skripsi			■	■	■	■							
7	Seminar Hasil							■						
8	Perbaikan Skripsi							■	■	■	■	■		
9	Sidang Meja Hijau												■	
10	Revisi Final Skripsi												■	
11	Penyerahan Skripsi Ke Prodi													■

Sumber: Diolah Peneliti 2022



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Ekowisata Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat belum optimal, masih merujuk pada strategi pusat, meskipun destinasi wisata Bukit Lawang dikenal sebagai pusat pengamatan orang utan Sumatrea dan termasuk dalam lingkup Taman Nasional Gunung Leuser namun belum tersedia strategi khusus berorientasi pada kearifan lokal sebagai daya tarik wisata khusus bagi wisatawan yang berkunjung ke Bukit Lawang. Hal tersebut perlu menjadi penguat dalam strategi pengembangan ekowisata Bukit Lawang dengan beberapa indikator seperti, kekuatan yang dimiliki oleh ekowisata Bukit Lawang tidak hanya sungai tetapi terdapat orang utan sebagai magnet terbesar untuk wisatawan dikarenakan hanya terdapat di dua pulau Indonesia yakni Sumatera dan Kalimantan, sementara itu indikator kelemahan pada ekowisata Bukit Lawang aksesibilitas yang masih kurang dan terdapat retribusi illegal, adapun indikator peluang yang dimiliki oleh ekowisata Bukit Lawang peningkatan sumber daya manusianya seperti pemandu wisata yang nantinya dapat sejalan dengan penjelajahan flora dan fauna di ekowisata Bukit Lawang, serta

indikator terakhir yakni ancaman, ancaman yang dimiliki ekowisata Bukit Lawang dimulai dari pelayanan yang tidak bagus serta oknum-oknum yang mendirikan bangunan-bangunan dipinggir sungai yang menghilangkan keestetikan keindahan alam sungai Bukit Lawang.

2. Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Ekowisata Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat, belum optimal didalam promosi melalui aplikasi Langkat *Tourism*, pembinaan dan pelatihan terhadap komunitas di Ekowisata Bukit Lawang dalam pengembangn Ekowisata. Pengembangan promosi melalui aplikasi perlu diperhatikan dengan sosialisasi.

5.2 Saran

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat disarankan untuk :

- a. Menyusun model strategi penguatan kapasitas kelembagaan Ekowisata Bukit Lawang, melakukan penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) melalui sertifikasi *guide* wisata dan pelatihan pendukung lainnya bagi petugas wisata Bukit Lawang.
- b. Harus adanya transparansi penyaluran dana retribusi baik atas nama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat dan Dinas Sosial Kabupaten Langkat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arida, Sukma, (2017). *Ekowisata*. Fakultas Pariwisata, Univ. Udayana Bali.
- Boyd (2000). *Manajemen Pemasaran Suatu Pendekatan Strategis dengan Orientasi Global Edisi 2 jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Chafid Fandeli, Mukhlison, (1998). *Pengusaha Ekowisata*. Fakultas Kehutanan Univ. Gadjah Mada Yogyakarta.
- David dan Guswan, (2015). *Manajemen Stratejik dalam Organisasi*. Yogyakarta.
- Hamel dan Pharalad, Rangkuti, (2009). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta.
- Hadiwijoyo, Surya Sakti, (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- I Gede dan Gayatri Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Jauch dan Glueck (2012). *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Jakarta: Erlangga
- Mintzberg, Henry.dkk, 2003. *The Strategy Process*. Edisi Keempat. New Jersey: Upper Saddle River.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yoeti, Oka A. (1991). *Pengantar Ilmu Parawisata*. Bandung: Angkasa
- Yoeti, Oka A. (1985). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Yoeti, Oka A, et.all, (2006). *Pariwisata Budaya Masalah Dan Solusinya*, PT Pradnya Paramita, Jakarta. Pitana.

Perundang-Undangang

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969 Tentang Pedoman dalam Melaksanakan Kebijakan Pemerintah dalam Membina Pengembangan Kepariwisataan Nasional.

Peraturan Daerah Provinsi Sumatra Utara No. 5 Tahun 2018 Tentang “Rencana Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Sumatra Utara”

Peraturan Bupati Langkat Nomor 6 Tahun 2017 Tentang “Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan”

Artikel Ilmiah

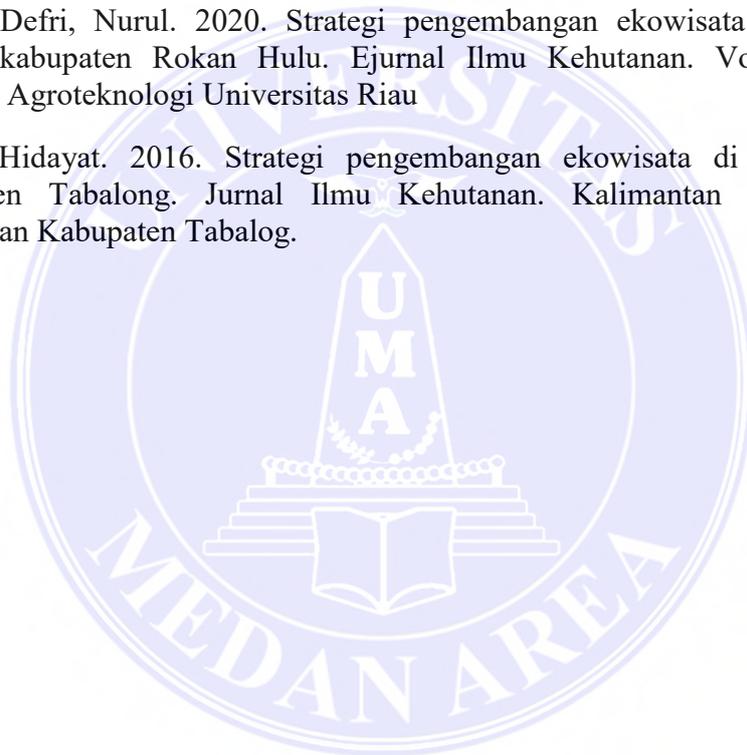
Prasetyo, Putro. 2013. Strategi dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga dalam pengembangan potensi objek wisata kota tarakan. Ejournal Ilmu Pemerintahan. Volume 1. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Wiraloka, P. dan Mukzam, M. D. 2017. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata. Jurnal Ilmu Administrasi

Satria, Dias. 2009. Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi local dalam rangka program pengetasan kemiskinan di wilayah kabupaten malang. Ejournal Indonesian Applied Economics. Volume 3. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya

Mulya, Defri, Nurul. 2020. Strategi pengembangan ekowisata air terjun aek mertua kabupaten Rokan Hulu. Ejournal Ilmu Kehutanan. Volume 4. Riau: Fakultas Agroteknologi Universitas Riau

Syafri, Hidayat. 2016. Strategi pengembangan ekowisata di desa Kinarum kabupaten Tabalong. Jurnal Ilmu Kehutanan. Kalimantan Selatan. Dinas Kehutanan Kabupaten Tabalog.



**LAMPIRAN 1
PEDOMAN OBSERVASI**

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN
EKOWISATA BUKIT LAWANG KECAMATAN BAHOROK
KABUPATEN LANGKAT**

Dalam pengamatan (observasi) yang di lakukan adalah mengamati keadaan ekowisata Bukit Lawang dalam pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai kondisi fisik maupun non fisik ekowisata Bukit Lawang.

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Lokasi:
2. Fasilitas, sarana dan prasarana:
3. Pelaksanaan kegiatan / program:
4. Respon/ Sikap:

Respon/ Sikap pegawai di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat ramah dan santun serta membantu mencari data apa yang peneliti perlukan

Instansi :
 Nama Program :
 Lokasi :
 Tanggal :

B. Aspek yang diamati :

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti / Indikator
1	Brosur/ Flyer Instansi			
2	Struktur Organisasi – Tupoksi			
3	Sikap Pegawai			
4	Website Instansi			
5	Sosial Media Instansi			
6	Sarana Prasarana <ol style="list-style-type: none"> a. Ruang Kerja b. Ruang Tunggu c. Parkir d. Toilet 			

LAMPIRAN 2
PEDOMAN WAWANCARA

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN
EKOWISATA BUKIT LAWANG KECAMATAN BAHOROK
KABUPATEN LANGKAT**

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat

Dalam usulan penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan di kembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual dan akurat.

- A. Tujuan :
Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat.
- B. Pertanyaan panduan :
- a. Identitas diri
 - 1) Nama :
 - 2) Jabatan :
 - 3) Agama :
 - 4) Jenis kelamin :
 - 5) Pekerjaan :
 - 6) Alamat :
 - 7) Pendidikan terakhir :
 - b. Pertanyaan penelitian
 - 1) Sejauh mana strategi yang telah di lakukan dalam pengembangan ekowisata Bukit Lawang ?
 - 2) Bagaimana pengambilan keputusan strategi yang akan di terapkan terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang ?
 - 3) Bagaimana penerapan strategi pengembangn yang telah di putuskan ?
 - 4) Apa saja kekuatan dan kelemahan yang di alami selama penerapan strategi pengembangn ekowisata ?
 - 5) Apa saja peluang serta ancaman yang terdapat pada pengembangan ekowisata Bukit Lawang ?

Pelaku wisata/wisatawan

A. Pertanyaan panduan

a) Identitas diri

- 1) Nama :
- 2) Jawaban :
- 3) Agama :
- 4) Jenis kelamin :
- 5) Pekerjaan :
- 6) Alamat :
- 7) Pendidikan terakhir :

b) Pertanyaan penelitian

- 1) Sejauh mana strategi yang telah dilakukan Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat dalam pengembangan ekowisata Bukit Lawang ?
- 2) Bagaimana partisipasi masyarakat Bukit Lawang dalam penerapan kebijakan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Langkat ?
- 3) Bagaimana keadaan fasilitas di kawasan ekowisata Bukit Lawang ?
- 4) Bagaimana keadaan lingkungan ekowisata Bukit Lawang ?
- 5) Apa potensi dan kelemahan ekowisata Bukit Lawang ?
- 6) Bagaimana kepuasan berkunjung di ekowisata Bukit Lawang?

**LAMPIRAN 3
HASIL OBSERVASI**

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN
EKOWISATA BUKIT LAWANG KECAMATAN BAHOROK
KABUPATEN LANGKAT**

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Lokasi:
Lokasi penelitian di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat dan Ekowisata Bukit Lawang.
2. Fasilitas, sarana dan prasarana:
Fasilitas, sarana dan prasarana di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat yaitu ruang tunggu dan tempat parkir kendaraan.
3. Pelaksanaan kegiatan / program:
Pelaksanaan kegiatan/ program di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat.
4. Respon/ Sikap:
Respon/ Sikap pegawai di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat ramah dan santun serta membantu mencari data apa yang peneliti perlukan.

Instansi : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat
 Nama Program : Pengembangan Ekowisata Bukit Lawang
 Lokasi : Jl. Tuanku Imam Bonjol No. 62, Kwala Bingai, Stabat.
 Tanggal : 26 Desember 2022

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti / Indikator
1	Brosur/ Flyer Instansi	✓		Buku Annual dan Website
2	Struktur Organisasi – Tupoksi	✓		Website
3	Sikap Pegawai	✓		Membantu mencari data yang peneliti perlukan
4	Website Instansi	✓		www.disparbud.langkatkab.go.id
5	Sosial Media Instansi	✓		Instagram, youtube, facebook
6	Sarana Prasarana e. Ruang Kerja f. Ruang Tunggu g. Parkir h. Toilet	✓		Dilihat saat observasi turun lapangan langsung.

LAMPIRAN 4
HASIL WAWANCARA

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN
EKOWISATA BUKIT LAWANG KECAMATAN BAHOROK
KABUPATEN LANGKAT**

A. Identitas Responden

1. Nama : Junaidi Jusuf SST.Par
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Umur : 38 Tahun
4. Pekerjaan : Kepala Bidang Kasi dan Informasi Pemasaran
5. Pendidikan : Strata-1

B. Pertanyaan – pertanyaan

1. Apa yang menjadi indikator kekuatan terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang?
“bercerita tentang Bukit Lawang tidak hanya mengenai sungainya saja tetapi Bukit Lawang memiliki orang utan, orang terdapat di dua pulau Indonesia yaitu di Sumatera dan Kalimantan, jelas keunikan yang dimiliki Bukit Lawang terdapatnya orang utan menjadi magnet terbesar baik untuk wisatawan domestik dan mancanegara yang ingin datang ke Bukit Lawang”
2. Apa yang menjadi indikator kelemahan terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang?
“melihat dari kelemahan dalam pengembangan ekowisata Bukit Lawang dari segi infrastruktur, sebagus apapun objek wisata kalau infrastrukturnya ga memadai sama aja, contohnya aksesibilitas dengan status jalan provinsi, pemerintah daerah harus mengusulkan terlebih dahulu ke pemerintah provinsi mengenai aksesibilitas yang harus menunjang untuk pengembangan ekowisata Bukit Lawang. Serta retribusi yang ilegal oleh warga setempat dengan pemkab tahun 2020 ada perubahan keputusan bupati Langkat sebesar 5 ribu rupiah, 1000 untuk asuransi, seminggu 1-2 minggu sekali diserahkan oleh bendahara dengan diteken kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan disetorkan ke Bank Sumut hanya numpang lewat”
3. Apa yang menjadi indikator peluang terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang?
“peluang terbesar di jangka panjang untuk Bukit Lawang di samping benahi infrastruktur, pemerintah kabupaten membuat pelatihan pemandu wisata, yang pada dasarnya pemerintah kabupaten ingin membuat peningkatan sumber daya manusia dengan sejalan dengan flora dan fauna yang dimiliki oleh ekowisata Bukit Lawang yang tidak ada di daerah yang lain”
4. Apa yang menjadi indikator ancaman terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang ?

“kita bercerita tentang ekowisata ancaman yang kita dapat dimulai dari pelayanan tidak bagus jika pelayanan tidak bagus orang juga enggan datang kembali berkunjung ke ekowisata bukit lawang, Pemkab terutama dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten langkat memberitahukan terhadap oknum-oknum yang mendirikan bangunan-bangunan di pinggir sungai (tenda-tenda biru) dengan adanya tenda-tenda biru menghilangkan keestetikan keindahan alam sungai bukit lawang, hal tersebut mulai dilakukan setelah terjadinya banjir bandang tahun 2003”



STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA BUKIT LAWANG KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT

A. Identitas Responden

1. Nama : Fullyzar Ananta
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Umur : 28 Tahun
4. Pekerjaan : *guide*

B. Pertanyaan – pertanyaan

1. Apa yang menjadi indikator kekuatan terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang?

Jawaban? “yang menjadikan Bukit Lawang sebagai ekowisara internasion ialah orang utan, orang utan tersebut terdapat di taman nasional gunung lauser. Untuk melihat kehidupan orang utan di alam bebas perlu memasuki hutan gunung lauser dengan berjalan kaki dan di pandu oleh guide yang berada di sekitar pintu masuk taman nasional gunung lauser yang ada di ekowisata Bukit Lawang”

2. Apa yang menjadi indikator kelemahan terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang?

Jawaban: “mengenai kelemahan yang dimiliki ekowisata Bukit Lawang selain masih adanya kekurangan dari beberapa infrastruktur pembangunan dan kelengkapan fasilitas umum yang masih belum maksimal dan adapun retribusi yang cukup tinggi membuat wisatawan berkurang untuk berkunjung ke ekowisata Bukit Lawang, dan masih kurangnya guide yang bersertifikat sebagai pemandu wisata di ekowisata Bukit Lawang, hal tersebut menjadi kelemahan akan ekowisata Bukit Lawang”

3. Apa yang menjadi indikator peluang terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang?

Jawaban: dengan banyaknya keanggotaan guide yang terdapat di ekowisata Bukit Lawang jika diberikan pelatihan khusus terhadap hal tersebut akan menjadikan banyak pemandu wisata yang cukup untuk meningkatkan sumber daya manusia disekitaran ekowisata Bukit Lawang dengan didukung banyaknya flora dan fauna di kawasan ekowisata Bukit Lawang

4. Apa yang menjadi indikator ancaman terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang ?

Jawaban: “sejauh ini yang saya lihat tidak ada ancaman yang cukup besar akan kemunduran ekowisata Bukit Lawang secara cepet dikarenakan ancaman yang dimiliki yang oleh ekowisata Bukit Lawang sejauh ini banyaknya pondok-pondok yang di dirikan di tepian sungai lokasi objek wisata yang membuat kurangnya keindahan ataupun ke estetikan dari sungai bukit lawang tersebut adapun hal lainnya yang di takutkan akan datangnya banjir secara tiba-tiba dapat merusak dan membahayakan disekitaran pingiran sungai.

STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA BUKIT LAWANG KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT

A. Identitas Responden

1. N a m a : Nanda Syahputra
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Umur : 26 Tahun
4. Pekerjaan : *guide*

B. Pertanyaan – pertanyaan

1. Apa yang menjadi indikator kekuatan terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang?

Jawaban? “yang menjadikan Bukit Lawang sebagai ekowisara internasion ialah orang utan, orang utan tersebut terdapat di taman nasional gunung lauser. Untuk melihat kehidupan orang utan di alam bebas perlu memasuki hutan gunung lauser dengan berjalan kaki dan di pandu oleh guide yang berada di sekitar pintu masuk taman nasional gunung lauser yang ada di ekowisata Bukit Lawang”

2. Apa yang menjadi indikator kelemahan terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang?

Jawaban: “mengenai kelemahan yang dimiliki ekowisata Bukit Lawang selain masih adanya kekurangan dari beberapa infrastruktur pembangunan dan kelengkapan fasilitas umum yang masih belum maksimal dan adapun retribusi yang cukup tinggi membuat wisatwan berkurang untuk berkunjung ke ekowisata Bukit Lawang, dan masih kurangnya guide yang bersertifikat sebagai pemandu wisata di ekowisata Bukit Lawang, hal tersebut menjadi kelemahan akan ekowisata Bukit Lawang”

3. Apa yang menjadi indikator peluang terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang?

Jawaban: dengan banyaknya keanggotaan guide yang terdapat di ekowisata Bukit Lawang jika diberikan pelatihan khusus terhadap hal tersebut akan menjadikan banyak pemandu wisata yang cukup untuk meningkatkan sumber daya manusia disekitaran ekowisata Bukit Lawang dengan didukung banyaknya flora dan fauna di kawasan ekowisata Bukit Lawang

4. Apa yang menjadi indikator ancaman terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang ?

Jawaban: “ sejauh ini yang saya lihat tidak ada ancaman yang cukup besar akan kemunduran ekowisata Bukit Lawang secara cepet dikarenakan ancaman yang dimiliki yang oleh ekowisata Bukit Lawang sejauh ini banyaknya pondok-pondok yang di dirikan di tepian sungai lokasi objek wisata yang membuat kurangnya keindahan ataupun ke estetikan dari sungai bukit lawang tersebut adapun hal lainnya yang di takutkan akan datangnya banjir secara tiba-tiba dapat merusak dan membahayakan disekitaran pingiran sungai.

STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA BUKIT LAWANG KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT

A. Identitas Responden

1. Nama : Atok
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Umur : 36 Tahun
4. Pekerjaan : Penjaga Lahan Parkir

B. Pertanyaan – pertanyaan

1. Apa yang menjadi indikator kekuatan terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang?

Jawaban: “ untuk keindahan sungai yang indah dan air yang jernih membuat kenyamanan saat berwisata ke Bukit Lawang dan alam yang sejuk dikelilingi bukit pepohonan yang hijau membuat udara disekitar ekowisata Bukit Lawang menjadi sejuk tetapi menurut saya ada yang lebih membuat menarik dari ekowisata Bukit Lawang dengan melihat satwa langka yaitu orang utan Sumatra

2. Apa yang menjadi indikator kelemahan terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang?

Jawaban: saya rasa untuk kekurangan bisa dibilang masih banyaknya retribusi untuk masuk ke ekowisata Bukit Lawang yang menurut saya itu illegal dilakukan oleh masyarakat setempat ataupun pemuda setempat yang tidak tau penyaluran dana retribusi tersebut di kembalikan, dan juga untuk jalan menuju ekowisata Bukit Lawang masih terdapat beberapa lubang yang takutnya menjadi bahaya bagi pengendara yang menuju ekowisata Bukit Lawang”

3. Apa yang menjadi indikator peluang terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang?

Jawaban: keindahan ekowisata Bukit Lawang selain sungai yang jernih juga ada taman nasional gunung lauser yang terdapat di ekowisata Bukit Lawang yang memiliki flora dan fauna sehingga semakin ditingkatkannya pemandu wisata dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yang berkunjung ke ekowisata bukit lawang terlebih lagi untuk melihat flora dan fauna dengan di pandu oleh guide yang sudah mendapatkan pelatihan”

4. Apa yang menjadi indikator ancaman terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang ?

Jawaban: “ ancaman yang dimiliki yang dimiliki oleh ekowisata Bukit Lawang sejauh ini banyaknya pondok-pondok yang didirikan di tepian sungai lokasi objek wisata yang membuat kurangnya keindahan ataupun ke estetikan dari sungai bukit lawang tersebut adapun hal lainnya yang ditakutkan akan datangnya banjir secara tiba-tiba dapat merusak dan membahayakan disekitaran pingiran sungai.

STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA BUKIT LAWANG KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT

A. Identitas Responden

1. N a m a : Sulistiawati
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Umur : 36 Tahun
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

B. Pertanyaan – pertanyaan

1. Apa yang menjadi indikator kekuatan terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang?

Jawaban: “sungai yang indah dan air yang jernih membuat kenyamanan saat berwisata ke Bukit Lawang dan alam yang sejuk dikelilingi bukit pepohonan yang hijau membuat udara disekitar ekowisata Bukit Lawang menjadi sejuk tetapi menurut saya ada yang lebih membuat menarik dari ekowisata Bukit Lawang dengan melihat satwa langka yaitu orang utan Sumatra

2. Apa yang menjadi indikator kelemahan terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang?

Jawaban: masih banyaknya retribusi untuk masuk ke ekowisata Bukit Lawang yang menurut saya itu illegal dilakukan oleh masyarakat setempat ataupun pemuda setempat yang tidak tau penyaluran dana retribusi tersebut di kembangkan, dan juga untuk jalan menuju ekowisata Bukit Lawang masih terdapat beberapa lubang yang takutnya menjadi bahaya bagi pengendara yang menuju ekowisata Bukit Lawang”

3. Apa yang menjadi indikator peluang terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang?

Jawaban: keindahan ekowisata Bukit Lawang selain sungai yang jernih juga ada taman nasional gunung lauser yang terdapat di ekowisata Bukit Lawang yang memiliki flora dan fauna sehingga semakin ditingkatkannya pemandu wisata dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yang berkunjung ke ekowisata bukit lawang terlebih lagi untuk melihat flora dan fauna dengan di pandu oleh guide yang sudah mendapatkan pelatihan”

4. Apa yang menjadi indikator ancaman terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang ?

Jawaban: “ ancaman yang dimiliki yang di miliki oleh ekowisata Bukit Lawang sejauh ini banyaknya pondok-pondok yang di dirikan di tepian sungai lokasi objek wisata yang membuat kurangnya keindahan ataupun ke estetikan dari sungai bukit lawang tersebut adapun hal lainnya yang di takutkan akan datangnya banjir secara tiba-tiba dapat merusak dan membahayakan disekitaran pingiran sungai.

STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA BUKIT LAWANG KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT

A. Identitas Responden

1. Nama : Syahfitri
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Umur : 16 Tahun
4. Pekerjaan : Pelajar

B. Pertanyaan – pertanyaan

1. Apa yang menjadi indikator kekuatan terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang?

Jawaban: “aku lihat sungai yang indah dan air yang jernih membuat kenyamanan saat berwisata ke Bukit Lawang dan alam yang sejuk dikelilingi bukit pepohonan yang hijau membuat udara disekitar ekowisata Bukit Lawang menjadi sejuk tetapi menurut saya ada yang lebih membuat menarik dari ekowisata Bukit Lawang dengan melihat satwa langka yaitu orang utan Sumatra

2. Apa yang menjadi indikator kelemahan terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang?

Jawaban: mungkin masih banyaknya retribusi untuk masuk ke ekowisata Bukit Lawang yang menurut saya itu illegal dilakukan oleh masyarakat setempat ataupun pemuda setempat yang tidak tau penyaluran dana retribusi tersebut di kembangkan, dan juga untuk jalan menuju ekowisata Bukit Lawang masih terdapat beberapa lubang yang takutnya menjadi bahaya bagi pengendara yang menuju ekowisata Bukit Lawang”

3. Apa yang menjadi indikator peluang terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang?

Jawaban: sepertinya keindahan ekowisata Bukit Lawang selain sungai yang jernih juga ada taman nasional gunung lauser yang terdapat di ekowisata Bukit Lawang yang memiliki flora dan fauna sehingga semakin ditingkatkannya pemandu wisata dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yang berkunjung ke ekowisata bukit lawang terlebih lagi untuk melihat flora dan fauna dengan di pandu oleh guide yang sudah mendapatkan pelatihan”

4. Apa yang menjadi indikator ancaman terhadap pengembangan ekowisata Bukit Lawang ?

Jawaban: “ seperti ancaman yang dimiliki yang dimiliki oleh ekowisata Bukit Lawang sejauh ini banyaknya pondok-pondok yang didirikan di tepian sungai lokasi objek wisata yang membuat kurangnya keindahan ataupun ke estetikan dari sungai bukit lawang tersebut adapun hal lain yang ditakutkan akan datangnya banjir secara tiba-tiba dapat merusak dan membahayakan disekitaran pingiran sungai.

LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI PENELITIAN



**Wawancara Bersama Kepala
Bidang Informasi dan
Pemasaran Objek Wisata
Bapak Junaidi Jusuf,
SST.Par**



**Wawancara Bersama Guide
Abangda Fullyzar Ananta
dan Nanda Syahputra**





**Wawancara Bersama Atok
Salah Satu Pemilik Lahan
Parkir Di Area Ekowisata
Bukit Lawang**



**Wawancara Bersama
Pengunjung yakni Pelajar
dari Yayasan Perguruan
Pondok Pesantren Nurul
Amal Binjai**



**Wawancara Bersama
Pengunjung Bernama Ibu
Sulistiawati**



Ekowisata Bukit Lawang



**Dokumentasi Wisatawan
Melihat Orang Utan
Sumatra yang Terdapat Di
Ekowisata Bukit Lawang**



**Logo Aplikasi Langkat
Tourism**



Tiket Retribusi untuk ekowisata Bukit Lawang yang dikelola Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat



Tiket retribusi untuk ekowisata Bukit Lawang yang dikelola Bumdes (Badan Usaha Milik Desa)

LAMPIRAN 6 SURAT RISET LAPANGAN

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 228 /FIS.1/01.10/XI/2022
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

30 November 2022

Yth,
Ka. Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Langkat
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Risky Rianda Sembiring
N P M : 198510024
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Kantor Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Langkat, dengan judul Skripsi **"Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Ekowisata Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat"**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dekan, **Juliana Hasibuan, M.Si**

CC : File,-

LAMPIRAN 7 SURAT BALASAN DINAS

